

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab di depan tampaklah bahwa penyajian cerita kancil dalam pertunjukan wayang kancil sebagian besar cara penyampaian dan penggunaan bahasanya lugas dan sederhana serta mengikuti pola pikir anak-anak. Dengan demikian pertunjukan wayang kancil lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Dongeng kancil yang berisi cerita binatang lebih disukai anak, sehingga kehadiran pertunjukan wayang kancil diharapkan dapat menjadi alternatif tontonan bagi anak-anak. Wayang kancil dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media untuk menanamkan budi pekerti dan hiburan bagi anak-anak, karena ajaran-ajaran di dalamnya mencerminkan watak dan perilaku manusia. Pada dasarnya tujuan dari pementasan wayang kancil adalah untuk menanamkan sikap atau berbudi luhur, agar anak-anak dapat mencerna ajaran yang terkandung dalam cerita kancil. Ajaran-ajaran dalam wayang kancil tersebut terdapat pada *janturan*, *carita* dan *pocapan* yang dilanturkan oleh dalang.

Ajaran yang terdapat pada pertunjukan wayang kancil lakon “Syeh Alam Di Rimba” dengan dalang Ananto Witjaksono sebagai berikut:

1. Ajaran budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu : mensyukuri nikmat Tuhan dan minta perlindungan Tuhan.

2. Ajaran budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu : mengakui kesalahan diri-sendiri, berhati-hati dalam bertindak, bertobat dan tidak mengulangi kesalahan, tidak mengumbar hawa nafsu, tidak bersikap sombong.
3. Ajaran budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, yaitu suka menolong pada sesama, seorang istri wajib membantu suaminya, minta maaf jika berbuat salah, hidup rukun dengan sesama, mengajak orang lain berbuat baik.
4. Ajaran budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, yaitu : menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian hutan dan isinya.

Adanya keterkaitan antara budi pekerti dengan Tuhan, manusia, alam dan diri sendiri, menjadikan manusia untuk tidak berperilaku dengan semaunya sendiri terhadap Tuhan, manusia, alam dan diri sendiri; manusia harus memperhatikan kaidah dan ketentuan-ketentuan yang ada. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ajaran budi pekerti merupakan suatu usaha untuk mentranmisikan nilai-nilai budi pekerti dan spiritual yang dipergunakan agar anak berkembang penalaran dan budi pekerti dan akhirnya dapat berpikir lebih baik. Dengan demikian ajaran budi pekerti mempunyai tugas membantu dan membentuk anak dengan memperhatikan norma-norma di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka

- Ali, Nazhir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Kalam Mulia, 1992.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2000.
- Dantes, N, *Pola Asuhan dilingkungan Keluarga Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Nilai*, *Jurnal Pendidikan Nilai*, Jakarta : Putra Perkasa, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 1996/1997.
- Devos. H.C, *Pengantar Etika*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987.
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan Bagian I*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dinas Kebudayaan Propinsi DIY, "Pembinaan Dalang Wayang Kancil dan Isi Ajaran Budi Pekerti Dalam Wayang Kancil", Makalah Seminar, 6 Agustus 2000.
- Dipodjojo, Asdi S, *Sang Kancil : Tokoh Cerita Binatang Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung, 1996.
- , *Cerita Binatang Dalam Beberapa Relief Pada Candi Sojiwan dan Mendut*, Yogyakarta : Lukman Offset, 1983.
1991.
- Garis-garis Besar Haluan Negara, *Mengenai Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, 1999-2004.
- Hartoko, *Simbolisme Dalam Sastra*, Jakarta : Agung Mas, 1981.
- Haryanto, S., *Pratiwimba Adiluhung : Sejarah dan Perkembangan Wayang*, Jakarta : Djambatan, 1998.
- Herucahyono, *Dimensi-mensi Pendidikan Moral*, Semarang : IKIP Press, 1995.
- Kasiran, Moh, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya-Indonesia, Usaha Nasional, 1983.

- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mudjanattistomo, R.M, *Pedhalangan Ngayogyakarta Jidil 1*, Yayasan Habirandha Ngayogyakarta, 1977.
- Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Kajian Fiksi*, Yogyakarta : Usaha Ilmu, 1991.
- Poerbakawatja, Soagondo, H.AH. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Pursubaryanto, Eddy, *Seni Pertunjukan Wayang Kancil*, Yogyakarta : Pusat Penelitian Kebudayaan dan Perubahan Sosial Universitas Gajah Mada, 1995.
- Purwadi, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pandangan Kasepuhan Masyarakat Nganjuk*, Yayasan Salepuk, Nganjuk : 2001.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Riyadi, *Cerita Anak*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Sarumpaet, Riris, K, *Istilah Drama dan Teater*, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta : 1977.
- Sastrosupeno, M. Suprihadi, *Manusia, Alam dan Lingkungan*, Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Sjafri Sairin, "Budi Pekerti dan Kebudayaan", Makalah Ceramah dan Diskusi, Yogyakarta : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2000.
- Soetrisno, P.H, *Falsafah Hidup Pancasila Sebagaimana Tercermin Dalam Falsafah Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta : Pandawa, 1977.
- Sudiro, Satoto, *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*, Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Sugarda Purbakawatja, R. *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung : Ganaco NV, 1957.
- Suharsini Ari Kunto , *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

- Sunaryati, *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1989.
- Supriyoko, Ki, "Praktik Pendidikan Budi Pekerti Bagi Anak dan Generasi Muda Indonesia", Makalah Ceramah dan Diskusi, Yogyakarta : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1988.
- Suwarno, *Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Tataran Wulangan Basa Jawa Kanggo Sekolah Dasar Dalam Rangka Implementasi Kurikulum. Muatan Lokal*, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1996.
- Taringan, H.G, *Dalam Tema Pendek Indonesia Tahun 1950-1960* Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, 1985.
- TEEUW, A, *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.
- Widianto, Irwan, "Wayang Kancil Media Baru untuk Sosialisasi Anak-anak," *Jawa Pos*, 9 Agustus 1994.
- Yahman, Soleh Amimi, Era TV Swasta : "Tantangan Bagi Dunia Pendidikan," *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu, 30 Oktober 1993.
- Yunus, H. Mahmud, *Akhlaq*, Jakarta : Ndakarya Agung, 1978.
- Zoetmulder, P.J, *Kamus Jawa Kuna Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1995.
- Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.

B. Nara Sumber

- Eddy Pursubaryanto, 45 tahun, Jl. Tawas Raya No 3A Minomartani, Ngaglik Sleman.
- Ledjar Soebroto Ki, 62 tahun, Jl. Mataram Dn I/370 Yogyakarta.
- Sarah Bilby, 28 tahun, School of Oriental and African Studies London.
- Sukisno, 36 tahun, Komplek Balai Budaya Minomartani Yogyakarta.
- Sutaryo, 28 tahun, Karang Anom Klaten.